

**KEEFEKTIFAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS SURAT DINAS PADA SISWA KELAS VII SMP  
MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
Anwar Muharram  
10533773614

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
SEPTEMBER 2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **ANWAR MUHARRAM**, NIM: 10533773614 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 188 Tahun 1440 H/2018, Tanggal 11-12 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H  
09 Oktober 2018 M



- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M.Pd., Ph. D.             |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M. Pd.                |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Munirah, M. Pd.                  |
|                  | 2. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M. Pd.     |
|                  | 3. Dr. M. Agus, M. Pd.                  |
|                  | 4. Rosdiana, S. Pd., M. Pd.             |

*Handwritten signatures and names in purple and black ink, including 'Domi' and 'Suriani'.*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : KEEFEKTIFAN METODE INKUIRI DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS SURAT DINAS PADA  
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 12  
MAKASSAR

Nama : ANWAR MUHARRAM

Nim : 10533773614

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

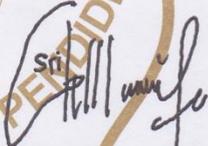
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk  
diujikan.

Makassar, 11 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Munirah, M. Pd.

  
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Ed., Ph. D.  
NBM : 860 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Berbagi adalah cara yang paling baik untuk menambah rezeki*

*Jika kita tidak pernah mencoba kita tak akan pernah tahu*

Kupersembahkan karya ini buat:  
Kedua orang tuaku, saudaraku dan sahabatku,  
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

## ABSTRAK

**Anwar Muharram. 2018.** Keefektifan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Sri Rahayu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Keefektifan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas. Apakah metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Prosedur penelitian meliputi tahap penyusunan instrument dan pemberian tes pada siswa. Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan uji t yakni uji Paired Sampel Test dan dengan uji hipotesis dengan Wilcoxon Signed Rank.

Hasil penelitian menunjukkan Skor siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam pembelajaran surat dinas pada siswa sebelum diberi metode inkuiri mendapatkan perolehan rata-rata 56.82, Sedangkan skor siswa setelah diberi metode inkuiri dalam pembelajaran surat dinas meningkat dengan perolehan rata-rata 79.91. Data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 24 teknik Wilcoxon Signed Rank Test juga menunjukkan nilai Mean pretest 56.82 sedangkan Mean posttest 79.91 dengan demikian hasil hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Melihat dari Nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan metode inkuiri.

Kata Kunci: *Metode Inkuiri, Pembelajaran menulis surat dinas*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain memuji dan bersyukur atas kehadiran Allah Swt, sang sutradara kehidupan yang maha menentukan setiap detail takdir dan menentukan hikmah dibaliknya. Atas rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Tak lupa pula penulis kirimkan salawat dan taslim kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad *sallallahu alahi wassalam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah atau zaman pembodohan menuju zaman yang terang benderang. Beliauah yang mengajarkan arti kesabaran, ketaatan, dan ketekunan yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu, kita sebagai umatnya patutlah kiranya kita senantiasa taat dijalannya sehingga kita bisa selamat dunia dan akhirat.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala tantangan yang dihadapi penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud Ananda haturkan kepada Ayahanda Abdul Aziz dan Ibunda Nurhayati yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasannya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga penulis dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membantu penulis menjadi seorang manusia yang berguna

Selanjutnya ucapan yang sama kepada; Dr. Munirah, M.Pd. dan Sry Rahayu, S.Pd., M.Pd. masing-masing pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Kepada teman-teman khususnya untuk saudara Hasni Daeng Parani dan Sukmawansari penulis

mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama penulis mengerjakan skripsi ini. Atas bantuan moril maupun material serta doa dan dukungannya. Teman-teman seperjuangan khususnya Kelas E Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, namun telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah disisi Allah Swt.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah Swt. Semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar dan terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Amin Yaa Rabbal Alamin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
SURAT PERJANJIAN .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Kurikulum 2013 .....	9
3. Keterampilan Berbahasa .....	12
4. Keterampilan Menulis Surat Dinas .....	14
5. Metode Inkuiri.....	18
B. Kerangka Pikir .....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Instrument Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	44
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	59
A. Simpulan .....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Keterampilan Menulis Surat	
Dinas Siswa.....	45
4.2 Tabel Klasifikasi Pretest Keterampilan Menulis Surat Dinas.....	46
4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Keterampilan Menulis Surat	
Dinas Siswa.....	47
4.4 Tabel Klasifikasi Posttest Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa.....	48
4.5 Tabel Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	49
4.6 Tabel Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posstest .....	50
4.7 Tabel Perbandingan <i>Mean Rank Data Pretest Dan Posttest</i> .....	51
4.8 Tabel Hasil Signifikan Uji Perbedaan Dua Kali Pengukuran .....	51
4.9 Tabel Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik Onee-Sample	
Kormogrof-Smirnow.....	53
4.10 Tabel Uji Homogenitas dengan Teknik <i>Test Homogenitas of Variance</i> ..	53
4.11 Tabel Deskripsi statistik Wilcoxon .....	54
4.12 Wilcoxon Signed Rank .....	56
4.13 Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank.....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

### Gambar

2.1 Gambar Instrumen Penelitian.....	31
2.2 Gambar Kriteria Penilaian.....	32
2.3 Kerangka Pikir .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. RPP Surat Dinas .....	63
2. Silabus .....	73
3. Materi Pembelajaran.....	74
4. Hasil Kerja Siswa .....	77
5. Uji Normalitas .....	78
6. Uji Homogenitas.....	80
7. Uji Hipotesis wilcoxon.....	81
8. Dokumentasi.....	82
9. Surat permohonan izin penelitian .....	85
10. Surat keterangan telah meneliti.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 yang saat ini kita kenal adalah suatu rancangan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dibanding guru di dalam proses belajar mengajar. Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), sedangkan dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Perubahan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Hal ini diketahui dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hapalan. Ini membuktikan, bahwa pendidikan Indonesia baru berada pada tatanan konseptual. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu solusi, yaitu dengan menjadikan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.

Menulis Surat Dinas merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis surat dinas merupakan hal yang sering dianggap sulit yang membuat minat siswa kurang semangat dalam menerima pelajaran, karena ada kendala-kendala yang dihadapi. Diantaranya dari kemampuan guru, kemampuan siswa, dan metode pembelajaran, situasi dan kondisi pembelajaran. Oleh sebab itu melihat dari kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, menulis surat dinas terdapat pada kelas VII khususnya VII A SMP Muhammadiyah 12 Makassar tahun pelajaran 2013/2014 peneliti mencoba menggunakan metode *inquiry* dalam menulis surat dinas atau surat resmi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila guru mampu memberikan stimulus, dan siswa dapat merespon dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menerapkan metode Inkuiri pada pembelajaran menulis surat dinas. Adapun tujuan peneliti mengangkat judul ini karena dilihat dari kondisi belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 12 Makassar belum menggunakan metode inkuiri khususnya pada pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mengingat metode Inkuiri ini masih tergolong baru bagi sebagian guru sehingga peneliti berinisiatif menerapkan sekaligus memperkenalkan metode Inkuiri pada guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Diharapkan dengan penerapan metode Inkuiri ini, dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam pembelajarannya menggunakan empat tahapan, yaitu membangun konteks, membentuk model, membangun teks bersama-sama/kelompok, dan membangun teks secara individual atau mandiri. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan model yang sesuai. Ketercapaian KD dalam kelompok KI: 1 dan 2 ditentukan oleh ketercapaian KD dalam kelompok KI: 3 dan 4. Namun, guru dituntut dapat mengembangkan bakat kreatifitas siswa. Seperti pada keterampilan menulis surat dinas. Dalam menulis surat dinas hendaklah seorang murid ataupun siswa mengetahui pengertian dari surat dinas, macam-macam surat dinas, dan ciri-ciri surat dinas. Menulis surat dinas dengan menggunakan metode *inquiry* diharapkan mampu membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih efektif, mengingat masih kurangnya minat belajar siswa dalam menerima materi surat dinas. Hal ini bisa kita lihat dari masih banyaknya siswa yang belum mengetahui cara menulis surat resmi yang baik dan benar.

Selain daripada meningkatkan minat siswa dalam belajar, metode inquiri ini juga sebagai penunjang kreatifitas siswa. Penerapan model pembelajaran *inquiry* sesuai dengan teori konstruktivisme. Teori ini meyakinkan guru bahwa proses belajar merefleksikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar, siswa membangun pemahaman dirinya sendiri. Tiap siswa menghasilkan sendiri “aturan” dan “model mental,” yang digunakannya untuk membangun pengalaman dan memperoleh pengetahuan. Belajar, karenanya, merupakan proses penyesuaian model mental siswa dalam menyusun dan mengakomodasi

pengalaman baru. Belajar merupakan proses interaksi sosial (Wikipedia: 2010) Pengetahuan siswa dibangun dengan informasi yang diperoleh secara alami. Proses belajar siswa merupakan bagian dari pengembangan pengalaman melalui pertemuan mereka dengan guru dan rekan-rekan mereka, dan mengkaji apa yang telah mereka pelajari dari sumber belajar yang terpercaya. Karena itu pula, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit.

Berdasarkan konsep itu, maka dalam menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* guru harus melibatkan siswa untuk melakukan penyelidikan, penelitian, atau investigasi yang dapat membangun pemahaman mereka sendiri. Siswa melakukan langkah kegiatan belajar aktif dan menerapkan keterampilan berpikir kritis yang dipadukan dengan metode ilmiah. *Inquiry* bersinonim dengan riset atau investigasi. Pembelajaran berbasis *inquiry* adalah strategi mengajar yang mengkombinasikan rasa ingin tahu siswa dan metode ilmiah. Penggunaan strategi ini untuk meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan belajar seperti pada bidang sains. Penerapan strategy ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar secara aktif.

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri

serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan (Ahmadi, 2005 : 52) Proses *inquiry* adalah suatu proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian. Oleh karena itu metode *inquiry* kadang-kadang disebut juga metode ilmiahnya penelitian. Metode *inquiry* adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil.

Situasi *inquiry* yang ideal dalam kelas matematika terjadi, apabila murid-murid merumuskan prinsip matematika baru melalui bekerja sendiri atau dalam grup kecil dengan pengarahan minimal dari guru. Peran utama guru dalam pelajaran *inquiry* sebagai metoderator (Sutrisman, Tambunan, 1987 : 6.39). Metode *inquiry* merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara befikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar *inquiry* akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kundusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004 : 154). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* dalam penelitian ini adalah suatu teknik instruksional dalam proses belajar

mengajar siswa diharapkan pada suatu masalah, dan tujuan utama menggunakan metode *inquiry* adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah; bagaimanakah keefektifan metode *inquiry* dalam menulis surat dinas Pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar selanjutnya merumuskan masalah ini dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran menulis surat dinas dengan menerapkan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar ?
2. Apakah metode Inkuiri efektif dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembelajaran menulis surat dinas dengan menerapkan metode Inkuiri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.
2. Untuk membuktikan keefektifan metode Inkuiri dalam pembelajaran surat dinas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan untuk mengetahui keefektifan metode *inquiry* pada pembelajaran surat dinas.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan metode pembelajaran *inquiry*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat menjadi pedoman dan umpan balik sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode *inquiry*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan berfungsi memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran kontekstual. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Datum, S.Pd. program sarjana strata 1 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas Dengan Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas VI MTs Abdussalam Tempuran Magelang Tahun Ajaran 2013/2014” penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan metode *inquiry* di Mta Abdussalam Tempuran Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia siswa, aktifitas dan tanggapan siswa menjadi lebih positif terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Andri Syarifudin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja dengan judul skripsi “ Efektifitas Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 05 OKU Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman”. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran

dengan metode *inquiry* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh wunarni fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Progrsm studi Pendidikan Guru Madrasaha Ibtidayah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Dengan Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas VI MI Ma,arif Kebonsari”. Penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja, aktivitas, dan keterampilan siswa Ma,arif kebonsari Borobudur pembelajaran menulis surat resmi dengan metode *inquiry*. Kemudian dengan metode *inquiry* ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah ma,arif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan penelitian penerapan metofe *inquiry* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi, aktifitas siswa, kinerja guru, dan keberhasilan siswa siswi dalam menulis surat resmi.

## **2. Kurikulum 2013**

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah bentuk pembelajaran yang diharapkan sebagai akibat Kebijakan pemberlakuan Kurikulum 2013. Kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 ini tercantum dalam dokumen regulasi. Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan **Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran**. Sudah barang tentu pembelajaran kurikulum 2013 membawa konsekwensi yang harus ditindak lanjuti oleh semua pemangku kepentingan pendidikan Indonesia.

Semua pihak harus mulai dengan memahami **pembelajaran kurikulum 2013**. Tanpa pemahaman yang baik, guru tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai harapan. Pembelajaran Kurikulum 2013 berorientasi kepada usaha-usaha penyiapan lahirnya **Generasi emas Indonesia 2045** yang didambakan. Generasi Indonesia yang memiliki kompetensi yaitu seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kompetensi-kompetensi yang tercantum dalam Permendikbud No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Pembelajaran kurikulum 2013 dengan demikian menjadi media menumbuhkan berbagai kompetensi agar menjadi bekal bagi anak-anak Indonesia bersaing di kancah peradaban dunia. Kompetensi di maksud sesuai Permendikbud No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut;

a. **Sikap**

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

b. **Pengetahuan**

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

c. **Keterampilan**

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri. Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan .

Kurikulum 2013 untuk SD, bersifat tematik integratif dan tingkat SMP & SMA (Kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran); sedangkan tingkat SMK (Kompetensi dikembangkan melalui: vokasional). Semua mata pelajaran menggunakan diajarkan dengan pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan saintifik, yang menggunakan 5 M : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar dan Mengkomunikasikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik pula. Pola dan sistem pendidikan yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik. Kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 sudah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, dalam penerapannya tentu ada kelebihan dan kekurangannya.

### **3. Keterampilan Berbahasa\**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa juga memiliki peran sentral demi terciptanya masyarakat yang santun dan beradab. Seseorang dikatakan santun atau tidak ditentukan oleh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan. Berbagai kebudayaan bisa saling menyatu karena ada salah satu aspek yang mampu mengikatnya yaitu bahasa. Menurut Finocchiaro (1964:8) bahasa adalah sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi. Perbedaan utama manusia dengan hewan terletak pada dua hal yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Manusia mampu berpikir karena memiliki bahasa, tanpa bahasa manusia tidak akan dapat memikirkan berbagai hal terutama berpikir secara abstrak. Tanpa bahasa juga manusia tidak akan dapat mengomunikasikan gagasan dan pikirannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik.

Keterampilan berbahasa memiliki dua unsur yaitu unsur logika dan linguistik, berbeda dengan keterampilan berpikir hanya memiliki satu unsur yaitu logika. Unsur logika terdiri atas isi, bahan, materi, dan organisasinya, sedangkan unsur linguistik terdiri atas diksi, pembentukan kata, pembentukan kalimat, fonologi (bunyi bahasa) untuk berbicara, serta ejaan untuk menulis.

Setiap orang memiliki kemampuan berpikir dengan baik, namun tidak semua orang memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Apa yang kita pikirkan belum tentu akan kita ucapkan dan lakukan, namun apa yang telah kita ucapkan itulah yang kita pikirkan dan lakukan. Bahasa dan berbahasa mampu mendefinisikan pola jati diri, pola karakter, dan pola berpikir seseorang. Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berbahasa sebenarnya bisa diberdayakan, yaitu dengan melakukan usaha/aktivitas atau keterampilan yaitu melatih diri kita untuk terampil.

Kemampuan ialah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik (Robbins, 2000:46) sedangkan keterampilan sama artinya dengan kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak salah dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga dapat dikatakan terampil (Soemarjadi, 1991:2). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah hasil akhir setelah adanya aktivitas atau usaha (keterampilan), sedangkan keterampilan adalah sebuah proses aktivitas atau usaha untuk menentukan hasil yang akan diperoleh (kemampuan). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), pendapat lain dari Mahsun (2014 : 39) menyatakan, dalam pembelajaran Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan

bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulant dan keduanya harus ada. Pada kesempatan lain Mahsun (2013) menyatakan, kehadiran konteks budaya, selain konteks situasi yang melatarbelakangi lahirnya suatu teks menunjukkan adanya kesejajaran antara pembelajaran berbasis teks (konsep bahasa) dengan filosofi pengembangan Kurikulum 2013.

#### **4. Keterampilan Menulis Surat Dinas**

Menurut Sora (2015) surat dinas adalah suatu surat resmi yang dibuat oleh sebuah instansi atau lembaga dengan tujuan untuk keperluan dinas. Surat dinas yaitu surat yang berisikan permasalahan kedinasan dan biasanya surat ini dibuat oleh instansi atau lembaga. Surat dinas isinya ditujukan untuk keperluan kedinasan, baik itu pemerintah atau swasta. Karena fungsi kedinasan tidak hanya berlaku di pemerintahan, akan tetapi berlaku juga di instansi atau lembaga swasta. Biasanya isinya berupa urusan seperti penyampaian pengumuman, pemberian suatu izin, pemberian tugas dan lain-lain. Oleh karena itu jika terdapat surat yang dikirimkan dari satu pihak ke pihak lain yang isinya berhubungan dengan kepentingan tugas ataupun kegiatan dinas suatu instansi, maka surat seperti itu disebut surat resmi. Kenapa disebut surat resmi? karena penulisan dalam surat dinas ditulis dengan format dan memakai bahasa resmi. Lebih lanjut Sora (2015) menjelaskan :

##### **a. Kegunaan atau fungsi surat dinas**

Beberapa fungsi dari surat dinas, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- 1) Sebagai pedoman pekerjaan, seperti surat intruksi, surat pemberian izin ataupun surat pengambilan keputusan.

- 2) Sebagai alat pengingat, karena surat ini dapat dijadikan arsip bagi instansi.
- 3) Sebagai bukti perkembangan suatu instansi atau lembaga.
- 4) Sebagai alat bukti, terutama surat perjanjian.
- 5) Dan lain-lain.

**b. Inilah ciri-ciri surat dinas**

Adapun ciri dari surat dinas, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- 1) Adanya kop surat dan nama instansi ataupun lembaga.
- 2) Adanya nomer surat dan lampiran.
- 3) Adanya salam pembuka maupun salam penutup.
- 4) Menggunakan bahasa resmi, karena surat dinas merupakan surat resmi.
- 5) Adanya stempel instansi atau lembaga pada surat.

**c. Syarat untuk surat dinas**

Beberapa persyaratan untuk membuat sebuah surat dinas, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- 1) Format dari surat harus teratur sesuai dengan format surat dinas.
- 2) Isi dari surat tidak terlalu panjang harus langsung pada inti yang ingin disampaikan.
- 3) Bahasa yang digunakan harus bahasa resmi, sopan dan mudah untuk dipahami pembaca.
- 4) Dan surat harus menggambarkan citra dari instansi atau lembaga yang membuatnya.

#### **d. Bagian surat dinas**

Surat dinas merupakan surat resmi dan tentu saja ada bagian-bagiannya, yang diantaranya seperti bawah ini:

##### 1) Kop Surat atau kepala surat

Merupakan bagian teratas dari sebuah surat resmi, biasanya dipakai untuk membedakan surat formal dan surat non formal. Kop surat terdiri dari logo, nama dan alamat instansi atau lembaga. Yang dimana nama mengacu pada induk organisasi, serta pada kop surat terdapat karakteristik atau ciri khas organisasi tersebut.

##### 2) Tanggal surat

Terdiri dari nama, tempat dan tanggal dibuatnya surat tersebut.

##### 3) Nomor

Terdiri dari kode, nomor urut surat yang dikeluarkan, identitas instansi atau lembaga dan tahun dibuatnya surat tersebut.

##### 4) Lampiran

Lampiran yaitu lembaran tambahan yang akan dilampirkan, dapat berupa lembaran kertas lain atau dokumen lain. Jika tidak ada lampiran biasanya diisi dengan tanda strip.

##### 5) Perihal atau hal

Perihal merupakan isi pokok dari surat dinas, seperti misalnya ditujukan kepada siapa atau untuk apa surat tersebut.

#### 6) Alamat

Terdapat 2 (dua) macam penulisan alamat pada surat dinas, ada untuk perorangan dan ada untuk instansi lain. Jika untuk surat rahasia kata “kepada” tak perlu dipakai sebab sudah ditulis pada amplop. Jika untuk surat dinas terbuka maka memakai “kepada” lalu langsung saja memakai nama instansinya. Akan tetapi jika ditujukan bagi orang banyak harus memakai kata “bapak”, “ibu” dan sebagainya dan kata “Yth” digunakan jika surat ditujukan kepada orang ataupun suatu jabatan.

#### 7) Salam pembuka

Salam pembuka dipakai untuk menunjukkan sopan santun maupun rasa hormat.

#### 8) Isi surat

Isi dari surat haruslah sesuai dengan perihal.

#### 9) Salam penutup

Salam penutup dipakai untuk menunjukkan akhir dari isi surat.

#### 10) Nama

Tulislah nama lengkap orang yang mengirim surat.

#### 11) Tembusan

Tembusan dipakai jika surat tersebut memang membutuhkan tembusan. Tembusan yaitu pihak-pihak yang mendapatkan tembusan ataupun salinan surat selain yang dialamatkan.

## 12) Inisial

Inisial ditempatkan pada bagian kiri dibawah tembusan surat (jika memang ada). Inisial digunakan sebagai tanda pengenal, yang ditulis dengan cara disingkat antara nama pengonsep surat dan pengetik surat. Inisial dapat juga menunjukkan bahwa surat itu memang asli dibuat oleh orang tersebut. Pada bagian ini biasanya tidak dapat dibaca, yang dapat membacanya hanya orang yang dituju atau orang yang bersangkutan dengan si pembuat surat tersebut.

## 5. Metode Inkuiri

### a. Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri

Secara bahasa inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa inggris yangberarti penyelidikan?memintya keterangan; terjemahan dan konsepini adalah “siswa diminta untuk mencari tau dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Paiget dalam Mulyasa (2007: 108) mengemukakan hal sebagai berikut. Metode inkuiri merupakan Metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan menemukan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik.

Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakinkan bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, prosedur ilmiah dapat diajarkan secara langsung kepada mereka.

Menurut Kunandar (2009: 371), “Inkuiri adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkan secara aktif konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan menemukan prinsip-prinsip baru untuk mereka sendiri.” Metode inkuiri adalah sebuah Metode pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan berwawasan. Dengan Metode ini peserta didik dilatih untuk selalu berpikir kritis karena membiasakan peserta didik memecahkan suatu masalah sendiri. Metode ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dalam proses inkuiri, guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Para peserta didik didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Tujuan utama pembelajaran melalui metode inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Metode inkuiri adalah sebuah Metode pembelajaran yang termasuk dalam Metode pembelajaran pemrosesan informasi. Berkaitan dengan Metode inkuiri, Trianto (2007: 135) menjelaskan hal sebagai berikut.

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sanjaya (2007: 196), mendefinisikan Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Sund and Trowbridge (dalam Mulyasa, 2007: 109) mengemukakan ada tiga macam Metode inkuiri sebagai berikut.

a. Inkuiri Terpimpin (*guide inquiry*)

Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi peserta didik yang belum berpengalaman, guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat dan peserta didik tidak memutuskan permasalahan.

b. Inkuiri bebas (*free inquiry*)

Pada Metode ini peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki.

c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*)

Pada Metode ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Menurut Sanjaya (2007: 196-197), ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dari Metode inkuiri, yaitu:

Pertama, Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.

Kedua, Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan teknik bertanya, karena dalam proses pembelajaran dilakukan melalui proses Tanya jawab antara guru dan siswa.

Ketiga, tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi

pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimiliki.

#### **b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2007: 199-201), ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan model inkuiri sebagai berikut.

##### 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Maksudnya adalah dalam model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu criteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

##### 2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

##### 3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam mengembangkan model inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh

sebab itu, kemamuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan tehnik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan atau hanya untuk menguji.

#### 4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri ataupun otak kanan, baik otak reptile, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

#### 5) Prinsip keterbukaan

Dalam pembelajaran siswa perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinann sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa menegembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Prinsip-prinsip penggunaan model inkuiri tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seorang guru, agar dalam proses pembelajaran dengan metode inkuiri dpat berjalan dengan baik dan bias mendapatkan hasil yang

memuaskan yaitu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada penciptaan siswa yang mampu berpikir kritis dan ilmiah.

### **c. Prosedur Pelaksanaan Metode Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sanjaya (2007: 201-205), proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

#### **1. Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang penting, keberhasilan model ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi sebagai berikut.

- a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

#### **2. Merumuskan masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah

persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Teka-teki yang menjadio masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya sebagai berikut.

a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban yang sebenarnya sudah ada tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

### 3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat

mendorong siswa untuk dapat merumuskan sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

#### 4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran ini mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

#### 5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### 6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Berikutnya, dengan metode *inquiry* peneliti menggunakan kelas eksperimen untuk mengetahui seberapa berpengaruh metode inquiry dalam materi menulis surat dinas, adapun peneliti kembali berpedoman berdasarkan teori dari (Azwar, 2007: 110) yaitu kelas eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa variabel bebas.

Variabel bebas sering pula disebut sebagai variabel penyebab atau *independent variables*. Pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Dengan bahasa lain yang lebih mudah, variabel bebas yaitu faktor-faktor yang nantinya akan diukur, dipilih, dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungan di antara fenomena atau peristiwa yang diteliti atau diamati.

#### **d. Langkah-langkah penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran surat dinas**

Dalam penelitian ini penulis berpedoman pada buku Khoirul anam (2014: 91) dimana terdapat beberapa langkah dalam menggunakan metode inkuiri diantaranya.

##### **1. Perencanaan**

Dalam setiap proses pembelajaran yang mantap, selalu terdapat perencanaan yang rinci dan akurat. Perencanaan yang baik akan menjadi pegangan dan patokan, meski tidak menutup kemungkinan bahwa perencanaan tersebut mengalami beberapa perubahan di tengah jalan. Berikut adalah 3 hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran

a) Menyusun ide-ide terbaru

Masukkan hal-hal baru dan sifatnya dekat dengan kehidupan sekitar dalam materi yang akan disampaikan dalam hal ini materi surat dinas, maka guru bisa menanyakan tentang kegiatan surat-menyurat kepada siswa. Hal ini akan memberi kesan bahwa materi yang disampaikan lebih dari sekedar pelajaran sekolah; ia adalah tantangan yang menunggu untuk segera dipecahkan.

b) Membuat daftar kesepakatan atau kontak belajar

Hal ini bisa dilakukan dengan mengatur alokasi waktu; jika satu kali pertemuan berlangsung selama 90 menit, maka bagilah alokasi waktu tersebut ke dalam beberapa bagian yang meliputi pembukaan, penyampaian materi, game (jika diperlukan, diskusi kelompok (forum kecil), diskusi kelas (forum besar), ulangan dan lain-lain.

c) Mengubah tampilan ruang belajar kelas

Cobalah untuk mengubah posisi atau model tempat duduk, menempel gambar atau tulisan-tulisan motivasi di tembok kelas, dan sebagainya. Misalkan dalam pembelajaran surat dinas guru dapat menempelkan beberapa contoh lembar surat resmi untuk dilihat dan dibaca oleh siswa

2. Mendorong siswa untuk memberi respon

Respon dari siswa harus dimaknai sebagai indikasi bahwa proses pembelajaran sedang berjalan dengan sangat baik. Siswa berhasil untuk menerima, mencerna, mengolah, dan menyampaikan pendapat mereka terkait

dengan materi surat dinas. Berikut ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk menggali respon dari siswa:

a) Membangun suasana

Yakni membangun suasana di mana siswa begitu ingin memberikan respons atas materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi penjelasan yang berisi banyak “pancingan”. Pastikan bahwa siswa benar-benar terpancing untuk menyampaikan pendapat atau pandangan mereka mengenai materi surat dinas.

b) Memberikan pertanyaan-pertanyaan spontan

Dalam materi surat dinas begitu banyak pertanyaan yang dapat kita berikan untuk siswa. Pertanyaan jenis ini dapat berasal dari penjelasan materi, pendapat dari siswa, atau dari hal-hal lain yang memancing munculnya pertanyaan. Poin pentingnya adalah, jangan menunda untuk memberikan pertanyaan jika kondisi memang sedang memungkinkan.

c) Jangan terburu-buru memberi jawaban

Terima dan olah pertanyaan yang telah diajukan siswa untuk dijadikan sebagai bahan diskusi. Ajak siswa untuk memahami lebih dalam pertanyaan yang baru saja mereka ajukan, jika memungkinkan, lempar kembali pertanyaan tersebut ke siswa lain di kelas.

3. Memproses seluruh informasi yang terkumpul

Proses pembelajaran merupakan kondisi di mana banyak informasi kan tergali, baik yang berasal dari buku pelajaran, maupun dari proses diskusi yang dilakukan. Hal penting yang harus dilakukan selanjutnya adalah

mengemas dan mengolah informasi tersebut ke dalam suatu bentuk tertentu yang dapat membuatnya menjadi lebih aplikatif, tidak hanya mengawang sebagai teori. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memproses informasi:

a) *That is what the book bsays, this is what I say*

Dorong siswa untuk memiliki pendapat mereka sendiri. Jangan biasakan siswa untuk terlalu mudah setuju dengan pendapat atau opini yang berserakan di buku. Paling tidak bimbing mereka untuk mengungkapkan opini yang ada di buku dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

b) Melakukan pengujian atau uji coba

Selama belum ada pembuktian, maka seluruh konsep atau opini yang ada dalam buku hanyalah murni opini. Meski hal ini tidak berarti bahwa opini tersebut belum layak untuk dihormati hanya karena belum terbukti. Namun memberikan opini kepada siswa tanpa disertai dengan panduan dan kesempatan untuk membuktikan opini tersebut, tentu bukan hal yang disarankan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Berbagi

Apa yang akan didapatkan siswa dari proses pembelajaran adalah proses berbagi, dimana baik guru maupun siswa saling membagikan informasi dan opini terkait materi yang sedang dipelajari dalam hal ini materi keterampilan menulis surat dinas. Guru dapat berbagi tentang bagaimana menulis surat resmi yang baik dan benar, tentang bagaimana kita harus

menyikapi ketika suatu-waktu kita ditugaskan untuk meyurasi suatu instansi tertentu.

#### 5. Evaluasi

Dalam pembelajaran berbasis inkuiri, tujuan utama melakukan evaluasi bukan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, bukan pula tentang mencari-cari kekurangan yang mungkin sempat terlewatkan. Tetapi tentang bagaimana siswa tersebut sudah lebih memahami tentang penulisan surat dinas/resmi yang baik dan benar. Agar nanti dikemudian hari jika berhadapan dengan surat-menyurat, siswa tersebut tidak mengalami kesulitan.

#### e. Kriteria Penilaian Menulis Surat Dinas

Setelah memberikan tes tulis yang berkaitan dengan penulisan surat dinas untuk siswa, penulis memiliki kriteria penilaian, berikut kriteria penulisan surat dinas:

1. Teknik : Tes dan nontes
2. Bentuk : Tes pilihan ganda
3. Instrumen :

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknin Penilaian Tes	Bentuk Penilaian	Istrumen
1.	Mampu menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat dinas	Tes Tertulis	Tes Uraian	Terlampir
2.	Mampu menulis surat dinas sesuai dengan EYD	Tes Praktek	Tes Keterampilan	

3.	Mampu menyunting surat dinas			
----	------------------------------	--	--	--

**Gambar 2.1 Instrumen penilaian**

4. Berikut siswa diberi soal untuk Menulis surat, maka kriteria penilaiannya seperti berikut :

NO	Aspek	Indikator	Skor
1.	Kelengkapan unsur	Peserta didik menuliskan surat sesuai ilustrasi dengan menulis kelengkapan unsur surat (bagian salam, isi, penutup)	4
		Peserta didik menuliskan unsur surat dinas 75 %	3
		Peserta didik menuliskan unsur surat dinas $\leq$ 25 %	2
2.	Gaya Penulisan	Menggunakan gaya penulisan yang sesuai dengan EYD	3
		Menggunakan gaya penulisan monoton	2
		Menggunakan gaya penulisan bebelit-belit	1
3.	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3
		Sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	2
		Banyak kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	1
	Skor Maksimal		10

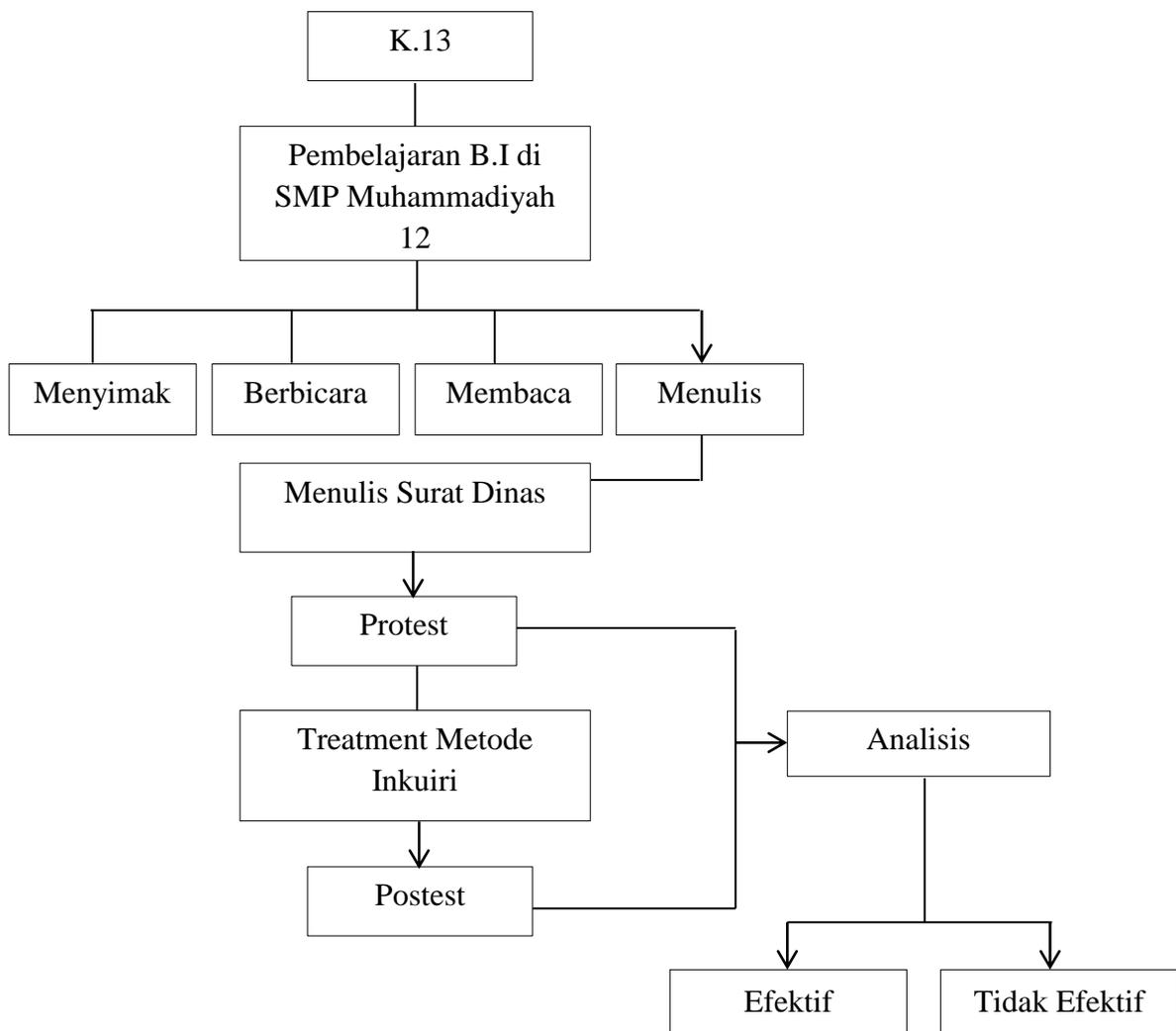
**Gambar 2.2 Tabel kriteria penilaian**

## B. Kerangka Pikir

Dengan menggunakan kurikulum 2013 diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif mengingat metode inkuiri mengharuskan siswa untuk mencari sendiri atau lebih kreatif dalam belajar, tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa lebih aktif dari guru. Masalah yang muncul dalam penggunaan metode inkuiri masih sangat banyak dirasakan oleh para tenaga pengajar. Memperkenalkan sebuah metode pembelajaran yang belum diketahui banyak orang merupakan tantangan tersendiri, namun demikian, guru tidak harus menjelaskan pembelajaran berbasis inkuiri (PBI) kepada siswa, yang perlu dilakukan adalah segera menggunakan PBI dalam model pembelajaran dan biarkan siswa sendiri yang merasakan perbedaannya. Menulis Surat Dinas merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menulis surat dinas merupakan hal yang sering dianggap sulit dan membosankan karena ada kendala-kendala yang dihadapi. Diantaranya dari kemampuan guru, kemampuan siswa, dan metode pembelajaran, situasi dan kondisi pembelajaran. Melihat dari kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, menulis surat dinas terdapat pada kelas VII khususnya VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar tahun pelajaran 2018/2019 peneliti mencoba menggunakan metode *inquiry* dalam menulis surat dinas atau surat resmi. Menulis surat dinas dengan menggunakan metode *inquiry* diharapkan mampu membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih efektif, mengingat masih kurangnya minat belajar siswa dalam menerima materi surat dinas. Hal ini bisa kita lihat dari masih

banyaknya siswa yang belum mengetahui cara menulis surat resmi yang baik dan benar. Diharapkan dalam uji coba kelas eksperimen ini metode inkuiri mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, baik itu menulis surat dinas maupun surat resmi lainnya. Berikut adalah gambar bagan kerangka pikir :



**Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya” (Margono, 2009: 67). Berdasarkan pendapat itu, jawaban permasalahan penelitian dapat terbukti dan dapat pula tidak terbukti. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Ha: Metode Inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar jika nilai rata-rata siswa  $\geq 7,1$ .
2. Ho: Metode Inkuiri tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar jika nilai rata-rata siswa  $\leq 7,1$ .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 3) “Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.”

Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Menurut Suryabrata (2009: 92), eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Contoh jenis penelitian eksperimen semu, misalnya penelitian untuk menyelidiki efek dua macam cara menghafal, penelitian untuk menilai keefektifan cara, dan penelitian pendidikan yang menggunakan *pretest-posttest*.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2002: 102), “Populasi adalah seluruh objek penelitian”. Menurut Mardalis (2008: 53), populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar yang berjumlah 22 orang.

**Table 1. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	22
JUMLAH		22

*Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 12 Tahun Ajaran 2018/2019*

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2010: 134) untuk sekedar ancer-ancer, maka subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penenlitan populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Jumlah total dari sampel penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Table 2. Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	22

*Sumber: Tata Usaha SMP Muhammadiyah 12 Tahun Ajaran 2018/2019*

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X (variabel independen) penggunaan metode inkuiri

Variable ini disebut sebagai variable *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2017).

2. Variabel Y (variable *defenden*) Pembelajaran menulis surat dinas

Variabel ini biasa disebut variable *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

**Tabel 3.3 Gambar Variabel Penelitian**

$X_1$	$X$	$Y_2$
-------	-----	-------

Keterangan:

$X_1$  : variable bebas (Pretest)

$Y_1$  : variable terikat (Posttest)

$X$  : treatment (perlakuan) yang diberikan.

Berdasarkan variabel penelitian di atas maka definisi operasional variabel masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Metode inkuiri

Inkuiri adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dengan melibatkan secara aktif konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan menemukan prinsip-prinsip baru untuk mereka sendiri. Kunandar (2009: 371),

#### 2. Pembelajaran menulis surat dinas

Menurut Sora (2015) surat dinas adalah suatu surat resmi yang dibuat oleh sebuah instansi atau lembaga dengan tujuan untuk keperluan dinas

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian sangatlah penting dan harus dipikirkan, hal ini dikarenakan instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data. Secara umum, instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun sebuah instrumen penelitian bisa dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami dengan benar penelitiannya. Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jenis Instrumen penelitian dengan menggunakan Tes dengan mengumpulkan

pertanyaan atau soal yg bermanfaat juga sebagai sarana ukur kepada variabel-variabel tertentu yg berupa kapabilitas, kemampuan, intelegensi, sikap atau bakat yg dipunyai oleh individu atau kelompok/grup.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Arikunto, 2010: 139).

Tes yang akan diberikan kepada siswa adalah tes mengarang. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar yang berjumlah 22 orang. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes adalah 45 menit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Menyusun instrumen penelitian.
- 2) Melakukan tes pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif dan statistika inferensial. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan :

## 1. Analisis statistik deskriptif

### a. Analisis Frekuensi

Analisis Frekuensi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memperoleh nilai tertentu. Analisis frekuensi ini digunakan baik pada tes awal maupun pada tes akhir. Sebelum melakukan analisis frekuensi sebaiknya terlebih dahulu dibuat tabulasi skor siswa sebagai pedoman untuk membuat analisis frekuensi.

### b. Analisis Persentase

Analisis deskripsi presentase ini digunakan untuk mengkaji variable yang ada dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan Variabel Y

### c. Analisis Rata-rata (Mean)

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Rata-rata peka dengan adanya nilai ekstrim atau pencilan.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan menulis surat dinas awal (*pretest*) dan

kemampuan menulis surat dinas akhir (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *liliefors (Kalmogorov Smirnov)* dan *Shapiro-Wilks*. Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 24. Dalam uji normalitas tersebut dapat menggunakan dua teknik yakni teknik **paired sampels T-Test** untuk data yang terdistribusi normal dan teknik uji normalitas **Wilcoxon** untuk data yang tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 24 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

Uji normalitas dan uji homogenitas tersebut berkaitan dengan penerapan teknik analisis data dalam penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji -t. Uji -t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan siswa menulis surat dinas dengan “Metode Inkuiri” dan kemampuan Menulis surat yang tidak menggunakan “Metode Inkuiri”. Seluruh perhitungan uji -t dilakukan dengan komputer program

SPSS 24. Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua Perlakuan tersebut.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24, dengan teknik *Wilcoxon Signed Rank*. Lebih jelas teknik uji hipotesis dijelaskan seperti berikut :

Nilai rata-rata siswa  $> 7.1$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Nilai rata-rata siswa  $< 7.1$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui jawaban dari uji hipotesis tersebut.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Skor awal didapatkan dari *pretes*, sedangkan skor akhir didapatkan dari *posttest* pembelajaran surat dinas. Hasil penelitian eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan berikut adalah deskripsi data siswa dengan kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest* pada pembelajaran menulis surat dinas . Data *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor.

##### a. Deskripsi Data *Pretest* Pembelajaran Menulis Surat.

Sebelum siswa diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* materi pembelajaran surat dinas berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 9 nomor dan satu soal untuk membuat surat dinas. *Pretest* pada siswa dilakukan pada tanggal Selasa 28 Agustus 2018 dengan jumlah subjek sebanyak 22 siswa. *Pretest* siswa nilai tertinggi sebesar 87 dan terendah yaitu 34. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel nilai *pretest* siswa berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Keterampilan  
Menulis Surat Dinas Siswa**

No.	Nilai	Frekuensi
1	100-90	-
2	89-80	2
3	79-70	3
4	69-60	3
5	59-50	5
6	49-40	6
7	39-30	3
Jumlah		22

Berdasarkan Table 4.1 dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada pretest berjumlah 2 siswa, sedangkan untuk taraf nilai 79-70 diperoleh 3 siswa, nilai 69-60 juga diperoleh 3 siswa, 59-50 berjumlah 5 siswa, kemudian nilai 49-40 sebanyak 6 siswa dan nilai 39-30 sejumlah 3 siswa.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan keterampilan menulis surat dinas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Klasifikasi Pretest Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa**

No.	Interfal Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	80-100	Tinggi	2
2	79-70	Sedang	3
3	69-40	Kurang	17
Jumlah			22

Berdasarkan tabel 4.2 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 80-100, kategori sedang 79-70, kategori kurang memiliki nilai 69-40. Hasil klasifikasi keterampilan menulis surat dinas pada tahap *pre-test* menunjukkan bahwa hanya ada dua siswa yang memperoleh kategori tertinggi. Untuk *pre-test* ini, siswa hanya berada pada kategori sedang berjumlah tiga orang siswa, kategori kurang diperoleh tujuh belas orang siswa.

b. Deskripsi Data *Posttest* pada pembelajaran menulis surat dinas

Setelah melakukan perlakuan pada siswa dengan menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran surat dinas kemudian dilakukan *posttest*. Bentuk *posttest* pada siswa berupa tes pilihan ganda dan 1 satu soal mengidentifikasi surat dinas yang sudah dibagikan terlebih dahulu kepada siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor tertinggi siswa yaitu 95 dan terendah 60. Lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Keterampilan  
Menulis Surat Dinas Siswa**

No.	Nilai	Frekuensi
1	100-90	3
2	89-80	9
3	79-70	6
4	69-60	4
5	59-50	-
6	49-40	-
Jumlah		22

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa setelah menerima perlakuan atau setelah menggunakan metode inkuiri, siswa yang mendapat nilai 100-90 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 89-80 berjumlah 9 orang, siswa yang mendapat nilai 79-70 berjumlah 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 69-60 berjumlah 4 orang.

Berdasarkan skor hasil *posttest* belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan keterampilan menulis surat dinas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Klasifikasi Posttest Keterampilan Menulis Surat Dinas****Siswa**

No.	Interfal Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	100-80	Tinggi	12
2	79-70	Sedang	6
3	69-60	Kurang	4
Jumlah			22

Berdasarkan tabel 4.4 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 80-100, kategori sedang memiliki nilai 70-79, kategori kurang memiliki nilai 50-69. Hasil klasifikasi keterampilan menulis surat dinas pada tahap *post-test* menunjukkan bahwa terdapat dua belas siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Untuk *post-test* ini, siswa yang berada pada kategori sedang yang sebanyak enam orang siswa, kategori kurang diperoleh 4 orang siswa.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan uji t dilakukan guna mengungkapkan efektif tidaknya penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis surat dinas. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan program *Statistical For Social Science* (SPSS) versi 24. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji

homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotetis. Adapun uji tersebut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posstets* pembelajaran menunlis surat dinas pada kelas eksperimen. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS 24.00 dengan rumus *kolmogorov-smimov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari perhifungan lebih besar dari hasil signifikansi 5% (0.05) atau dengan kata lain memakai teknik *Paired Sampels T-Test* dan data tidak berdistribusi normal jika nilai P yang diperoleh lebih kecil dari 5% (0.05) atau menggunakan teknik *Wilcoxon*. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan hasil uji normalitas hasil skor *pretest* dan *posttest* pada kelas ekperimen.

**Tabel 4.5. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		pretest	posttest
N		22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	56.8182	79.9091
	Std. Deviation	16.06723	9.12302
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.139	.145
	Positive	.139	.089
	Negative	-.098	-.145
Test Statistic		.139	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Pada table 4.5 Menggunakan perhitungan komputer dengan program SPSS versi 24, data Asymp. Sig. (2tailed). Berturut-turut data pretest dan posttest adalah 0.200 dan 0.200 diketahui bahwa data pretest dan posttest lebih besar dari 0.05. Artinya, keduanya terdistribusi normal. Maka, uji perbedaan dua kali pengukuran yang dilakukan adalah Paired Samples T-Test.

Setelah mengetahui teknik yang akan digunakan dalam menguji atau mengolah data tersebut, peneliti kemudian menentukan statistik deskriptif data pretest dan posttest dengan teknik Paired Samples T-Test. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Table 4.6 Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	56.8182	22	16.06723	3.42554
	posttest	79.9091	22	9.12302	1.94503

Tabel 4.6 memperlihatkan hasil pengujian statistik deskriptif. Dapat dibaca nilai rata-rata dari data pretest adalah 56.82 lebih rendah dari nilai rata-rata posttest yang memperoleh data 79.91 Std. deviation untuk pretest 16.07 sedangkan untuk posttest 9.13, melihat data mean posttest lebih tinggi dari pretest jadi untuk data statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa data posttest lebih efektif dari data pretest.

**Tabel 4.7 Perbandingan Mean Rank Data Pretest Dan Posttest**

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11.00	231.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	22		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Tabel 4.7 memperlihatkan mean rank dari hasil perbandingan data pretest dan posttest. Terlihat tidak ada siswa yang memperoleh hasil posttest lebih kecil dari pretest sebelumnya, sementara ada 21 siswa yang diketahui memiliki hasil posttest lebih besar. Ada 1 orang yang tidak memiliki perubahan pretest dan posttest (sama saja). Dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang mampu mendapatkan hasil yang lebih baik setelah diberi perlakuan.

**Tabel 4.8 Hasil Signifikan Uji Perbedaan Dua Kali Pengukuran**

		<b>Paired Samples Test</b>							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	23.09091	12.92436	2.75548	28.82125	-17.36057	-8.380	21	.000

Tabel 4.8 menunjukkan jawaban penelitian kita. Dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) Signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya, ada perbedaan yang signifikan dari kondisi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui perbedaannya, lihat table 4.6. terlihat Mean posttest (79.91) lebih besar dari mean pretest (56.82). Karena Mean posttest lebih besar, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran menulis surat dinas itu efektif. Artinya penelitian itu efektif.

Berdasarkan Uji perbedaan Paired Samples T-Test, ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis surat dinas siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan,  $t(21) = -8.380$ ;  $p < 0.05$ . Data Posttest ( $M = 79.91$ ;  $SD = 9.13$ ) memiliki rata-rata lebih besar dari pretest ( $M = 56.82$ ;  $SD = 16.07$ ). Artinya Pembelajaran Menulis surat dinas dengan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar Dikatakan efektif.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan uji *F Levene Test*. Dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20. Hasil dari uji homogenitas sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik Onee-Sample  
Kormogrof-Smirnow**

Kelompok	Nilai Sig. F Hitung	Nilai Batas	Kategori Data
Pretest- Posttest	0,013	0,05	-

Dapat dilihat bahwa Nilai Sig. F  $0.013 < 0.05$  yang berarti keduanya tidak memiliki homogenitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesamaan antara dua varian tersebut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik *Test Homogenitas of Variance***

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	6.675	1	42	.013
	Based on Median	5.370	1	42	.025
	Based on Median and with adjusted df	5.370	1	32.616	.027
	Based on trimmed mean	6.487	1	42	.015

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan angka dilakukan dengan program SPSS 23, diperoleh nilai signifikansi  $0,013 < \alpha (0,05)$ , dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tidak memiliki varian yang homogeny.

### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan serangkaian analisis uji T dengan memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan SPSS 24 yaitu statistika uji T, dalam hal ini uji t Wilcoxon Signed Rank Test dengan kriteria pengujian, jika nilai Mean Pretest lebih tinggi dari nilai Mean Posttest maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya metode yang digunakan tidak efektif. Sebaliknya, jika nilai Mean Pretest lebih rendah dari nilai Mean Posttest maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Penelitian metode inkuiri ini sudah dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tersebut efektif dalam pembelajaran menulis surat dinas dibuktikan dari hasil angka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hal ini menjelaskan bahwa ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran menulis surat dinas sebelum dan sesudah diberi metode inkuiri. Jadi metode inkuiri terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Penjelasan lebih rinci seperti berikut :

**Tabel 4.11 Deskripsi statistik wilcoxon**

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest	22	56.8182	16.06723	34.00	87.00
posttest	22	79.9091	9.12302	60.00	95.00

Table deskripsi statistik diatas menunjukkan nilai Mean dari pretest yaitu 56.82 dengan SD 16.07, sedangkan nilai mean posttest yaitu 79.91 dengan SD 9.13. nilai minimum untuk pretest 34.00, nilai minimum posttest 60.00, dan untuk nilai maximum masing-masing untuk pretest dan posttest adalah 87.00 dan 95.00. **Tabel 4.12 Wilcoxon Signed Rank**

<b>Ranks</b>				
		<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>
posttest - pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	10.00	190.00
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	22		

Pada table 4.12 dijelaskan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai posttest lebih rendah dari nilai pretest sedangkan 19 siswa memiliki peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. 3 siswa lainnya tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (sama saja).

**Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	posttest - pretest
Z	-4.017 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Pada table 4.13 nilai Z yang didapat sebesar -3.867 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberi metode inkuiri.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Wilcoxon Signed Rank Test, dapat dilihat nilai Mean pretest 56.82 dengan Std. 16.07 memiliki rata-rata lebih kecil dari posttest yaitu 79.91 dengan Std. 9.13 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Metode Inkuiri Efektif digunakan dalam pembelajaran surat dinas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis surat dinas. Menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan treatment pretest dan posttest didapatkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Sebelum melakukan pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan metode inkuiri terlebih dahulu siswa diberi pretest yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan tentang tata cara penulisan surat dinas. Setelah mendapatkan skor dari semua siswa, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui ataupun belum paham tentang apa itu surat dinas, bagaimana seharusnya penulisan surat dinas yang benar dan apa perbedaan mendasar antara surat dinas dan surat pribadi. Hal ini dapat dilihat dari masih

banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dari pretest tersebut, berdasarkan hasil analisa pretest rata-rata yang didapatkan dari nilai siswa hanya 56.82. Pada pertemuan berikutnya barulah siswa diberi perlakuan. yaitu dengan menggunakan metode inkuiri yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, diawali dengan memberikan penjelasan tentang surat dinas dan perbedaan antara surat dinas dengan surat pribadi. Siswa juga dibebaskan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan surat dinas. Setelah siswa sudah paham dengan pengertian dan ciri-ciri surat dinas barulah guru memberikan siswa sebuah contoh surat dinas yang salah, misalnya dari penulisan yang masih menggunakan bahasa sehari-hari tidak menggunakan bahasa baku, penulisan nomor surat yang masih salah, dan kalimat penutup yang belum tepat untuk melengkapi surat dinas tersebut. Dari situ banyak siswa yang mengeluarkan pendapatnya tersendiri dari kesalahan-kesalahan yang ada dalam surat dinas itu, kemudian siswa diberi arahan untuk membuat contoh surat dinas yang baik dan benar menurut pemikiran mereka sendiri.

Data hasil posttest didapatkan setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari nilai siswa meskipun masih ada sekitar 1-2 siswa yang belum mencapai kriteria nilai sedang, tapi tetap saja nilainya lebih tinggi dibanding sebelum diberi perlakuan atau saat pretest diberikan. Dari hasil analisa yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah

diberi metode inkuiri terlihat dari rata-rata nilai keseluruhan siswa yang meningkat menjadi 79.91 ini berarti hipotesis diterima, yaitu Metode Inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar jika nilai rata-rata siswa  $\geq 7,1$ .

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Syarifudin, mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja dengan judul skripsi “Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 05 OKU Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini diantaranya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Syarifudin menggunakan metode inkuiri untuk mengajak siswa mengingat, kemudian menuangkan ingatan tersebut kedalam tulisan dengan memperhatikan unsur penulisan karangan yang baik dan benar. Sedangkan dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 12 Makassar penggunaan metode inkuiri untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis dengan memperhatikan struktur kaidah penulisan surat resmi yang mengharuskan siswa teliti dan memahami bahasa baku yang baik dan benar

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Dibuktikan dari skor siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam pembelajaran surat dinas pada kelas eksperimen sebelum diberi metode inkuiri mendapatkan perolehan rata-rata 56.82. Sedangkan skor siswa setelah diberi metode inkuiri dalam pembelajaran surat dinas meningkat dengan perolehan rata-rata 79.91. Data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 24 teknik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Mean pretest 56.82 sedangkan Mean posttest 79.91 dengan demikian hasil hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Melihat dari Nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan metode inkuiri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran menulis surat dinas harus terus dikenalkan kepada siswa dan hanya dengan teori saja tidak cukup untuk membuat siswa paham apa itu surat dinas. Karena membuat sebuah surat apa lagi surat resmi kapan saja

bisa kita dapatkan baik itu di lingkungan sekolah maupun di lembaga-lembaga atau organisasi tertentu.

2. Kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan metode inkuiri jika memang diperlukan karena dengan metode biasa (ceramah) kadang membuat siswa jenuh dalam menerima pelajaran.
3. Harapan untuk guru dan siswa untuk dapat menguasai metode inkuiri agar dapat lebih mengefektifkan suasana belajar mengajar di kelas
4. Untuk peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan agar kedepannya menulis surat dinas dapat menjadi materi favorit oleh siswa maupun pelajar-pelajar lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara.
- Atmazaki. 2013. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arboleda, C. R. 1981. *Communications Research*. Manila: CFA.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: ePustaka Pelajar.
- Dahlan Ahmad. 2015. *Teknik dan Cara Penyusunan Hipotesis*. <https://www.eurekapedidikan.com/2015/10/bagaimana-teknik-penyusunan-hipotesis-penelitian.html>, diakses 4 juli 2018.
- Dirjen Pendidik Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Dirjen Pendidik.
- Gay, L. R. 1981. *Educational Research: Competencies for Anlysis and Application*. London: Prentice-Hall International (UK) ltd.
- Isaac, S. dan William B. M. 1977. *Handbook in Reasearch and Evaluation: For Education and the Behavioral Sciences*. First edition. San Diego, CA: EdiTS
- Kerlinger. 2006. *Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mc Millan, J.H. dan Schumacher, S. 2010. *Research in Education (Evidence Based Inquiry) Seventh Edition*. London: Pearson.
- Mahsun. 2013. *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-kurikulum-mahsun>. Diakses 20 September 2015.

- Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patria, Bekti. 2013. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. <https://bektipatria.wordpress.com/2013/10/27/mata-pelajaran-bahasa-indonesia-dalam-kurikulum-2013/>. Diakses 27 September 2015.
- Rofiah Fikrotur. 2015. Pengertian Metode Penelitian Eksperimen. <https://www.eurekapendidikan.com/2015/11/metode-penelitian-eksperimen.html>, diakses 4 juli 2018
- Slamet, St. Y.. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UPT.
- Sidin Fendi. 2015. Model Pembelajaran Konvensional. <http://jendelainformasi15.blogspot.co.id/2015/10/model-pembelajaran-konvensional.html>, diakses 4 juli 2018.
- Sora. 2015. *Pengertian Surat Dinas dan Fungsi Dilengkapi Contohnya*. Diambil dari <http://www.pengertianku.net/2015/09/pengertian-surat-dinas-dan-fungsinya-dilengkapi-contohnya.html>, diakses pada 4 juli 2018.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tarigan, Henry Guntur. 2001. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulianto Totok. 2015. Metode Inkuiri/Metode Pembelajaran. <https://totoyulianto.wordpress.com/2013/03/02/metode-inkuiri-i-metode-pembelajaran/>, diakses 4 juli 2015.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: RPP Surat Dinas

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VII/2 SURAT DINAS DAN SURAT PRIBADI

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Sekolah : SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VIIA /1

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit ( 2 pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

##### 1. Kompetensi Sikap

- 1.1 Terbiasa berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah;
- 1.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemecahan masalah;
- 1.3 Terbiasa mencari pengetahuan sendiri tentang informasi tentang surat pribadi dan surat dinas yang telah dibaca.
- 1.4 Terbiasa menggunakan pilihan kata yang menunjukkan sikap santun;
- 1.5 Terbiasa menggunakan buku pengetahuan dalam laporan surat pribadi dan surat dinas.

##### 2. Kompetensi Pengetahuan

- 2.1 Pertemuan pertama: Peserta didik dapat menyimpulkan perbedaan surat pribadi dengan surat dinas Peserta didik dapat menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi isi dan bahasa
- 2.2 Pertemuan kedua: Peserta didik dapat menyunting surat pribadi yang ditulis teman

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi dan tulis.	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ;
2	2.1 memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.	2.1.1 Terbiasa berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah; 2.1.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemecahan masalah; 2.1.3 Terbiasa toleren dalam memecahkan masalah; 2.1.4 Terbiasa membantu sejawat dalam memecahkan masalah; 2.1.5 Terbiasa menggunakan pilihan kata yang menunjukkan sikap santun; 2.1.6 Terbiasa menggunakan ekspresi yang menunjukkan sikap santun; 2.1.7 Terbiasa menggunakan gesture yang menunjukkan sikap santun;
3	3.1 Mengidentifikasi informasi (kabar, permintaan, dan / atau permohonan ) dari surat	3.1.1 Mengidentifikasi isi surat pribadi dan surat dinas;

	pribadi dan surat dinas yang di dengar	3.1.2 Mengidentifikasi struktur surat pribadi dan surat dinas  3.1.3 Mengidentifikasi ciri bahasa surat pribadi dan surat dinas;
4	4.1 menelaah unsur-unsur kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar	4.1.1 Menjelaskan apa itu surat pribadi dan surat dinas;  4.1.2 Menuliskan kembali surat pribadi dan surat dinas;  4.1.3 Mengetahui isi surat pribadi dan surat dinas;  4.1.4 Mengetahui bahasa surat dinas dan surat pribadi;  4.1.5 Menyimpulkan makna dari surat pribadi dan surat dinas;  4.1.6 Menjawab pertanyaan mengenai surat pribadi dan surat dinas;

### C. Materi Pembelajaran

#### Pertemuan ke-1

1. Isi surat pribadi dan surat dinas;
2. Informasi surat pribadi dan surat dinas;
3. Kebiasaan bersikap percaya diri dengan berinisiatif dan banyak berpendapat saat mencari informasi;
4. Kebiasaan bersikap peduli dengan menunjukkan sikap toleran dan banyak membantu;
5. Kebiasaan bersikap santun dengan pilihan kata, ekspresi, dan gestur dalam surat pribadi dan surat dinas

#### Pertemuan ke-2

1. Unsur kebahasaan surat pribadi dan surat dinas;
2. Struktur teks surat pribadi dan surat dinas;
3. Kebiasaan bersikap percaya diri dengan berinisiatif dan banyak berpendapat saat mencari informasi;

4. Kebiasaan bersikap peduli dengan menunjukkan sikap toleran dan banyak membantu;
5. Kebiasaan bersikap santun dengan pilihan kata, ekspresi, dan gestur dalam surat pribadi dan surat dinas.

#### **D. Metode Pembelajaran**

- 1.1. Metode Inkuiri
- 1.2. Model Pembelajaran Berbasis Teks (*Genre-based Approach*)
- 1.3. Sintack
  - a) Mengamati struktur teks;
  - b) Menanya
  - c) Mencoba mengumpulkan data atau informasi
  - d) Mengomunikasikan hasil
  - e) Mencipta.

#### **E. Media, Alat dan Sumber**

1. Media Pembelajaran
  - a) Model : Surat Dinas
  - b) Gambar :
2. Alat dan Bahan
  - a) Laptop
  - b) Foto Copy contoh surat dinas
3. Sumber Belajar

Contoh-contoh pribadi remi dan surat pribadi Peserta didik

Asep Ganda dkk. 1998. *Bahasa Indonesia untuk SLTP kelas I*. Bandung:

Pribumu Mekar.

Tim MGMP Bahasa Indonesia. 2007. *Buku Aktivitas Peserta didik untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: PT Akasia Citra Mandiri.

Agus Trianto. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs. Kelas VII*. Jakarta: esis.

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama: 2 x 40'

### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang kegiatan surat-menyurat</li> <li>2. Peserta didik mengungkapkan kebermanaan pembelajaran menulis surat dinas dan surat pribadi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>3. Peserta didik mengungkapkan kesiapannya mengikuti pembelajaran menulis surat dinas</li> <li>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang KD dan tujuan pembelajaran</li> </ol>	10 Menit
Inti	<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi penjelasan tentang surat dinas</li> <li>2. Siswa mencermati contoh surat dinas yang dibagikan oleh guru</li> </ol> <p>Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dalam materi surat dinas</li> </ol> <p>Mencoba:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa ditugasi untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru</li> <li>4. Siswa ditugasi untuk membuat surat</li> </ol>	60 Menit

	<p>dinas</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa saling bertukar pekerjaan dan mengoreksi hasil pekerjaan temannya</li> <li>6. Siswa saling bertukar pendapat tentang pembelajaran surat dinas</li> </ol> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa dan guru membahas hasil kerja siswa</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengungkapkan kesulitan menulis dan surat dinas/resmi</li> <li>2. Peserta didik dan guru menyepakati rubrik penilaian surat yang dibuat Peserta didik</li> </ol>	20 Menit

### Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Siswa menjawab salam guru pada awal pembelajaran.</li> <li>2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya</li> <li>3. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang permasalahan surat yang dibuatnya</li> <li>4. Peserta didik menjelaskan tujuan</li> </ol>	10 Menit

	<p>pembelajaran yang akan dilakukan</p> <p>5. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok</p>	
Inti	<p>Mengamati:</p> <p>1. Siswa membaca contoh surat dinas yang diberikan oleh guru</p> <p>Menanya:</p> <p>2. Siswa bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami seputar surat dinas dengan santun</p> <p>Mencoba:</p> <p>3. Setiap kelompok memilih surat terbaik yang ditulis anggota kelompok berdasarkan rubrik penilaian yang telah dikomunikasikan</p> <p>4. Surat terbaik kelompok ditukarkan dengan kelompok lain untuk dinilai dan dikritisi</p> <p>5. Kelompok penilai menyampaikan hasil penilaiannya disertai daya dukung penilaiannya, kelompok surat ternilai menyampaikan tanggapan</p> <p>6. Perwakilan kelompok penilai menempel surat yang dinilai pada papan tersedia setelah mendapat tanggapan kelompok penulis surat</p> <p>7. Seluruh perwakilan kelompok secara bergantian memilih surat terbaik dari surat yang telah dinilai berdasarkan rubrik surat pribadi</p> <p>8. Peserta didik dan guru menyimpulkan surat terbaik dari surat</p>	60 Menit

	<p>yang dinilai</p> <p>9. Kelompok penulis surat terbaik mendapat penghargaan</p> <p>10. Siswa mengidentifikasi struktur kebahasaan dalam contoh surat dinas yang diberikan</p> <p>11. Siswa mencatat isi dalam contoh surat dinas</p> <p>12. Siswa merevisi penggunaan bahasa yang kurang tepat dalam contoh surat dinas yang diberikan oleh guru</p> <p>Mengasosiasi:</p> <p>13. Siswa menukar hasil pekerjaannya dengan salah satu teman dengan santun</p> <p>14. Siswa mengoreksi hasil pekerjaan teman dengan jujur</p> <p>15. Siswa memperbaiki hasil pekerjaan yang telah dikoreksi teman dengan jujur</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <p>16. Siswa menulis ulang pekerjaan yang telah dikoreksi teman dalam buku catatan dengan tanggung jawab</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyampaikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran hari itu</li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>3. Peserta didik dan guru menyimpulkan catatan-catatan kegiatan untuk perbaikan kegiatan</li> </ol>	20 Menit

	berikutnya	
	4. Peserta didik menerima tugas menjawab soal yang dibagikan oleh guru	
	5. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.	

### G. Penilaian

5. Teknik : Tes dan nontes

6. Bentuk : Tes uraian

7. Instrumen :

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian Tes	Bentuk Penilaian	Istrumen
1.	Mampu menentukan perbedaan komposisi surat pribadi dengan surat dinas	Tes Tertulis	Tes Uraian Tes pilihan ganda	Terlampir
2.	Mampu menulis surat dinas sesuai dengan EYD	Tes Praktek	Tes Keterampilan	
3.	Mampu menyunting surat dinas			

## 8. Rubrik penilaian dalam menulis surat dinas

NO	Aspek	Indikator	Skor
1.	Kelengkapan unsur	Peserta didik menuliskan surat sesuai ilustrasi dengan menulis kelengkapan unsur surat (bagian salam, isi, penutup)	4
		Peserta didik menuliskan unsur surat dinas 75 %	3
		Peserta didik menuliskan unsur surat dinas $\leq 25$ %	3
2.	Gaya Penulisan	Menggunakan gaya penulisan yang sesuai dengan EYD	3
		Menggunakan gaya penulisan monoton	2
		Menggunakan gaya penulisan bebelit-belit	1
3.	Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	3
		Sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	2
		Banyak kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	1
4.	Kesesuaian isi	Isi sesuai ilustrasi	2
		Sebagai besar sesuai	1
		Tidak sesuai ilustrasi	0
	Skor Maksimal		12

## 1. Perhitungan nilai akhir

1 soal pilihan ganda bernilai 10 + soal uraian

Contoh :

Budi nilai 90 untuk soal pilihan ganda.

Untuk soal no. 2 budi memenuhi semua kriteria penilaian surat dinas jadi budi mendapat 10 poin.

Jadi, nilai budi = nilai no. 1 + no. 2 = 100

Mengetahui

Makassar, 2018

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Husnia S.Pd.  
NBM.

Anwar Muharram  
NIM. 10533773614

## Lampiran 2 : Silabus

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMP MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : VII (TUJUH)

**Standar Kompetensi** :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.14 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat dinas dan surat pribadi yang dibaca dan didengar	Unsur-unsur surat dinas dan surat pribadi Kebahasaan surat dinas Cara menulis surat dinas dan surat pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi unsur-unsur surat pribadi dan sistematika surat dinas</li> <li>○ Mendiskusikan karakteristik surat pribadi dan surat dinas</li> <li>○ Menulis surat dinas sesuai dengan sistematika penulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi unsur-unsur surat dinas dan pribadi</li> <li>• Mampu menulis surat dengan baik dan benar</li> </ul>	Tes	Tes Pilihan ganda Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tentukan kalimat penutup yang benar untuk surat dinas tersebut</li> <li>• Buatlah surat dinas sesuai ilustrasi yang diberikan</li> </ul>	2 X 40'	Buku Teks Contoh surat dinas dan surat pribadi
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b> : Dapat dipercaya ( Trustworthines) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> )								

### Lampiran 3: Materi Surat Dinas

#### MATERI SURAT DINAS

**Surat dinas adalah** surat resmi yang di dalamnya menyangkut berbagai hal tentang kedinasan. Misalnya pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, perpindahan pengawal, dan lain sebagainya.

Surat dinas biasanya dikeluarkan oleh instansi, badan, atau suatu lembaga.

#### Hal-hal yang berkaitan dengan surat dinas

- Surat dinas merupakan surat yang dibuat oleh suatu lembaga untuk kegiatan yang resmi.
- Contoh penerapannya adalah untuk pengangkatan pegawai, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, dan lain-lain.

#### Ketentuan bahasa yang digunakan dalam surat dinas

1. **Menggunakan bahasa yang baku.** dalam menulis surat dinas harus selalu menggunakan kata baku, misalnya kata 'ngak' harus diganti dengan kata 'tidak'. Karena surat dinas merupakan surat yang mewakili sebuah instansi/lembaga.
2. **Menggunakan kalimat efektif.** Tidak boleh menggunakan kalimat yang berlebihan, bermakna ganda. Harus singkat, padat dan jelas.
3. **Menggunakan pilihan kata yang tepat.** Pilih kata yang sesuai dengan maksud dan konteks surat dinas.
4. **Pemenggalan kata** pada surat dinas harus sesuai Kaidah Bahasa Indoneisa.
5. Menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan Ejaan yagn Disempurnakan(EYD).

Mengidentifikasi ciri surat dinas

Surat dinas merupakan surat resmi yang ditulis oleh instansi, jawatan, atau organisasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan instansi, jawatan, atau organisasi. Surat dinas menggunakan bahasa baku dan efektif. Bahasa baku adalah bahasa yang diakui benar menurut kaidah yang dibakukan. Bahasa efektif adalah bahasa yang sederhana atau tidak berbelit-belit, ringkas, jelas, dan tidak mengandung makna ganda.

Surat dinas terdiri atas beberapa macam. Berikut ini jenis-jenis surat dinas yang dapat kamu pelajari.

1. Surat permohonan

Surat permohonan biasa digunakan untuk meminta bantuan. Surat permohonan ini ditujukan kepada sebuah instansi atau perorangan dengan jabatan lebih tinggi.

2. Surat tugas

Surat tugas adalah surat yang dikirimkan kepada satu atau beberapa orang untuk menjalankan tugas tertentu oleh instansi, organisasi, atau perusahaan.

3. Surat perizinan

Surat perizinan adalah surat yang dikirimkan untuk. Instansi, organisasi, perusahaan, atau perorang untuk mendapat izin untuk mengikuti kegiatan dan surat permintaan izin untuk tidak mengikuti kegiatan.

4. Surat pemberitahuan

Surat pemberitahuan berisi pemberitahuan kepada semua anggota dalam suatu kelompok atau organisasi. Surat pemberitahuan terdiri atas surat pengumuman, surat edaran, dan surat pernyataan.

5. Surat undangan

Surat undangan dibuat oleh seseorang atau instansi. Surat undangan adalah surat yang ditujukan kepada seseorang untuk menghadiri acara

### TAMBAHAN MATERI

1. Surat adalah sarana komunikasi untuk informasi yang tertulis kepada suatu pihak ke pihak lain.
2. Surat dibagi menjadi 2 yaitu :  
  
Surat Resmi – Bacaan EYD (ejaan yang disempurnakan)  
  
Surat Pribadi – Bahasa Bebas
3. Ciri-ciri surat resmi atau surat dinas
  - a. Kepala surat (Kop surat)
  - b. Tempat tanggal surat
  - c. Nomer surat
  - d. Perihal
  - e. Alamat yang dituju
  - f. Salam pembuka
  - g. Isi surat
  - h. Kalimat penutup
  - i. Nama pengirim dan tanda tangan
4. Ciri-ciri surat pribadi
  - a. Tanpa kop surat
  - b. Tempat tanggal surat
  - c. Alamat yang dituju
  - d. Salam pembuka dan kalimat pembuka
  - e. Isi surat
  - f. Kalimat penutup
  - g. Nama pengirim dan tanda tangan

#### Lampiran 4 : Hasil Kerja Siswa

NO.	Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
1	Andi Muh Indra Asyhari	46	67
2	Aidh Al Qarni Zul	57	85
3	Arif Pratama Barkah Nurcahyo	45	76
4	Bayu Jamil Prasetya	64	90
5	Dessy Amanda Ranchman HR	57	79
6	Erika Pratiwi	35	60
7	Hardiawan	34	70
8	Kurnia Mauliddiningsih	75	80
9	Kurniawati	54	79
10	Lutfi Ana Febrianti.	79	80
11	Muh. Iqbal Gunawan	47	67
12	M. Ishaq Fadil Ramadhan	35	78
13	Muh. Naufal Azzaky	44	87
14	Irfan	54	89
15	Sri Wahyuni	47	75
16	A. Muh. Akbar	65	80
17	Facriani	64	88
18	Sayfa Ridha Riani	87	87
19	Fany Fatikasari	44	69
20	A. Reska Nur Khalisa.	85	90
21	Muhtadin Billah.	54	95
22	Sarah	78	87

## Lampiran 5 : Uji Normalitas

### a. Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest	22	56.8182	16.06723	34.00	87.00
posttest	22	79.9091	9.12302	60.00	95.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest	posttest
N		22	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	56.8182	79.9091
	Std. Deviation	16.06723	9.12302
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.145
	Positive	.139	.089
	Negative	-.098	-.145
Test Statistic		.139	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

## b. Uji Paired Sample Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	56.8182	22	16.06723	3.42554
	posttest	79.9091	22	9.12302	1.94503

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	22	.595	.004

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	23.09091	12.92436	2.75548	-28.82125	-17.36057	-8.380	21	.000

**Lampiran 6 : Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	6.675	1	42	.013
	Based on Median	5.370	1	42	.025
	Based on Median and with adjusted df	5.370	1	32.616	.027
	Based on trimmed mean	6.487	1	42	.015

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.675	1	42	.013

## Lampiran 7 : Uji Hipotesis Wilcoxon

### Wilcoxon Signed Rank

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest	22	56.8182	16.06723	34.00	87.00
posttest	22	79.9091	9.12302	60.00	95.00

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11.00	231.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	22		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest - pretest
Z	-4.017 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

## DOKUMENTASI



1. Gambar 1. Pengenalan materi pembelajaran menulis surat dinas kepada siswa



Gambar 2. siswa mengerjakan soal pretest



Gambar 3. Pelaksanaan metode inkuiri kepada siswa



Gambar 4. Proses pembelajaran materi surat dinas



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal posttest

## RIWAYAT HIDUP



**Anwar Muharram.** Dilahirkan di Tande, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat pada tanggal 19 Mei 1996. Anak keempat dari lima bersaudara, pasangan dari Abd. Aziz dan Nurhayati. Penulis masuk pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 59 Limboro Timur, Kecamatan

Banggae Timur, Kabupaten Majene pada tahun 2002, dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP 5 Majene, kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Majene, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Saat ini penulis masih dalam proses penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1).